

**PENGARUH HARI PERDAGANGAN TERHADAP REAKSI
PASAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

ROSID SETYAWAN
B 20003023

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil penelitian mengenai pola perubahan return saham di pasar memberikan kesimpulan yang beragam. Lakonishok dan Meberly (1996) melakukan studi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham harian di *New York Stock Exchange* (NYSE). Dalam studi tersebut mereka menduga bahwa *return* saham di NYSE dipengaruhi oleh pola aktivitas perdagangan harian yang dilakukan oleh investor individual. Hasil studi tersebut menyimpulkan bahwa hasrat individual melakukan transaksi pada hari senin relatif lebih tinggi dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya, sehingga aktivitas transaksi pada hari senin lebih tinggi dibandingkan dengan hari lainnya. Tingginya aktivitas perdagangan saham hari senin tersebut disebabkan oleh hasrat investor individual menjual saham lebih tinggi dari pada hasrat investor membeli saham. Akibatnya harga saham cenderung rendah pada perdagangan hari senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lakonishok dan Maberly konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Osborne (1962), Dimson dan Marsh (1986) menemukan bukti empiris bahwa hari perdagangan saham senin banyak diwarnai aksi jual relatif dibandingkan dengan aksi beli, akibatnya harga saham pada hari perdagangan senin relatif rendah dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Hasil penelitian yang

dilakukan Miller (1988) memperkuat argumentasi mengenai kecenderungan *return* saham negatif (terendah) pada hari perdagangan senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Menurut Miller, *return* saham terendah terjadi pada hari perdagangan hari senin disebabkan karena selama akhir pekan hingga pada hari perdagangan senin, investor memiliki kecenderungan untuk menjual saham melebihi kecenderungan untuk membeli saham. Pada perdagangan saham hari senin pasar mengalami surplus permintaan jual (*sell order*) yang merupakan akumulasi dari permintaan jual selama akhir pekan pada saat pasar ditutup. Tingginya aksi jual pada hari perdagangan senin menurut hasil penelitian Dyl dan Maberly (1988) disebabkan oleh adanya kecenderungan informasi yang tidak menyenangkan (*unfavorable information*) datang ke pasar setelah perdagangan ditutup pada hari perdagangan jumat (akhir pekan).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gibbons dan Hess (1989) menyimpulkan bahwa *return* saham rendah atau negatif terjadi pada perdagangan hari senin (*Monday effect*). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rystrom dan Benson (1989). Dalam papernya, Rystrom dan Benson mengemukakan argumentasi mengenai *return* saham selalu negatif pada hari senin (*Monday effect*) dari sisi psikologis investor. *Return* negatif yang selalu terjadi pada hari senin disebabkan oleh sikap “tidak suka” (*bad day*) dari banyak individu terhadap hari senin, karena hari senin merupakan hari pertama dari 5 hari kerja. Psikologis investor yang tidak menyukai hari senin ini menjadikan mereka sering melakukan tindakan yang tidak rasional dan keputusan ekonomis dipengaruhi oleh faktor emosi, perilaku psikologis spesifik individu dan *mood*

investor. Tindakan yang tidak rasional dalam melakukan transaksi akan cenderung memperoleh *return* terendah pada hari perdagangan senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Penelitian terhadap pola *return* saham pada hari perdagangan telah banyak dilakukan. Penelitian pola *return* saham harian di pasar modal Amerika menghasilkan kesimpulan yang konsisten, terutama terhadap fenomena terjadinya *return* yang terendah atau negatif pada hari perdagangan senin dan tertinggi terjadi pada hari perdagangan jumat. Penelitian terhadap pola *return* saham harian juga telah banyak dilakukan di pasar modal di luar Amerika. Aggrawal dan Rivoli (1989), dalam E. Tandelilin (1999) melakukan penelitian terhadap pola *return* harian saham pada 4 bursa efek Asia, yaitu Hong kong, Singapore, Malaysia, dan Pilipina. Hasil penelitian menunjukkan adanya efek hari perdagangan (*day of the week effect*) terhadap *return* saham pada 4 bursa saham tersebut dengan *return* saham pada hari perdagangan senin lebih rendah dari pada *return* saham pada hari perdagangan lainnya.

Menurut Farid Arif Wibowo dan Nur Indriantoro (1998), bagi seorang investor, dalam membuat dan mengambil keputusan investasi akan sangat tergantung pada informasi yang tersedia dan dapat digunakan di pasar modal. Informasi tersebut juga bisa digunakan oleh investor untuk menentukan tingkat keuntungan dan risiko yang melekat pada investasi. Kebutuhan akan informasi ini tergantung dari berapa besar investor memerlukan informasi tersebut. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon oleh pasar. Untuk membedakan perusahaan yang prospektif dan perusahaan yang

krisis, pasar membutuhkan informasi penegas untuk mengklasifikasikan perusahaan yang mengumumkan dividen saham sebagai perusahaan yang “baik” dan yang “buruk”. Selain itu pasar juga akan memakai informasi-informasi lain mengenai perusahaan sebagai pelengkap (komplemen) terutama yang dipublikasikan oleh perusahaan .

Penelitian pendukung lainnya dilakukan oleh Aharony dan Swary (1980), dalam (Farid Arif Wibowo dan Nur Indriantoro, 1998) menyatakan bahwa pasar akan bereaksi negatif terhadap perusahaan yang menghindari atau menurunkan dividen tunai. Hal ini dapat diartikan bahwa pasar menganggap dividen tunai yang menurun sebagai sesuatu yang buruk. Pasar tidak menafsirkannya sebagai usaha untuk menghemat kas dan mendanai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham dihasilkan oleh penelitian terdahulu sangat beragam. Penelitian ini berusaha mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Eduardus Tandelilin (1999) tetapi dengan beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut adalah:

1. Penelitian kali ini menguji pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham.
2. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengingat jumlah perusahaan manufaktur yang lebih banyak dari pada perusahaan lainnya.
3. Penelitian ini menggunakan data tahun 2005.

Dari uraian tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh hari perdagangan terhadap reaksi pasar. Penelitian ini mengambil judul “ PENGARUH HARI PERDAGANGAN TERHADAP REAKSI PASAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ “

B. Perumusan Masalah

Dari uraian tersebut di atas, hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk memprediksi harga saham pada masa yang akan datang. Berdasarkan paparan tersebut di atas, peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap reaksi pasar ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hasil empiris hari perdagangan terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Pemegang saham, Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang terkait dengan risiko dan keuntungan yang diharapkan.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tinjauan pustaka diantaranya review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan ruang lingkup penelitian, populasi dan penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, pengukuran variabel serta prosedur analisis.

Bab IV : ANALISIS DATA

Dalam Bab ini membahas mengenai data yang digunakan, pengolahan terhadap data tersebut dan hasil dari analisis data.

Bab V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data yang dilakukan, implikasi dan keterbatasan yang melekat pada penelitian serta saran-saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.